

EFEKTIVITAS PENYELENGGARAAN PROGRAM BANTUAN BIAYA PENDIDIKAN BIDIKMISI DI UNIVERSITAS RIAU

Oleh: **Adi Kurniawan**
Adi.jkurniawan@student.ac.id
Pembimbing: **Dadang Mashur S.Sos, M.Si**

Jurusan Administrasi-Prodi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya JL. H.R Soebrantas Km, 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294
Telp/Fax: 0761-63277

Abstract

Adi Kurniawan. NIM 1301120728. *Efektiveness of the Implementation of Cost Assistance Program Bidikmisi Education at the University of Riau. Supervisor: Dadang Mashur S.Sos, M.Si*

Government through the Directorate General for Education and Student Affairs, Ministry of Research, Technology and Higher Education began in 2010 launched the Assistance Program Tuition Fee Bidikmisi ie tuition assistance for students finish their studies and have academic potential both for education at college of the excellent courses until graduation and timely. Riau University is one of the Universities that receive Tuition Fee Assistance Program Bidikmisi with the number of recipients as much as 4338 students from 2010 to 2016 today. But at the University of Riau are still many problems, especially in its implementation are: Beneficiary Assistance Program Tuition Fee Bidikmisi in Riau University not only come from poor families in economic terms alone, but the middle class and above are also many who enjoy this assistance program, the number of IPK low, the number who passed was not timely, and the number of recipients Tuition fee Assistance Program Bidikmisi who complained about delays in disbursement of founds. This study aims to determine the Effectiveness of the Implementation of Tuition Assistance Program Bidikmisi at the University of Riau. The concept of the theory used is the effectiveness of the theory, advanced by Mahmudi in his book entitled Public Sector Performance Management. This study used a qualitative descriptive approach using purposive sampling method with data collection using interviews, observation, and documentation. The results of this study is the Tuition Fee Assistance Program Implementation Bidikmisi at the University of Riau yet effectively held fully. It can be seen from the goals and objectives of the program are not yet fully materialized as expected in government who. Factors affecting among other things: Goals and Objectives Program, Human Resources. Which all of these factors are very influential for the achievement of Effectiveness of the Implementation of Tuition Assistance Program Bidikmisi at the University of Riau.

Keywords: Effectiveness, Implementation, Bidikmisi.

Pendahuluan

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi mulai tahun 2010 meluncurkan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi yaitu bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu.

Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 96 tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi. Program ini diberikan sejak calon mahasiswa dinyatakan diterima di Perguruan Tinggi selama 8 (delapan) semester untuk program Diploma IV dan S1. Dan selama 6 (enam) semester untuk program Diploma III dengan ketentuan penerima beasiswa berstatus mahasiswa aktif. Dana yang didapat oleh mahasiswa yang lulus seleksi adalah, biaya pendidikan atau pembayaran uang kuliah sebesar Rp 2.400.000.00 per-semester per-mahasiswa dan biaya hidup sebesar Rp 600.000.00 per-bulan per-mahasiswa yang disalurkan per-semester sebesar Rp 3.600.000.00 ke tiap-tiap rekening mahasiswa penerima Bidikmisi.

Adapun aspek Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi ini adalah berprinsip pada 3T, Tepat Sasaran, Tepat Jumlah, dan Tepat Waktu, dengan pengertian sebagai berikut.

Tepat Sasaran; apabila mahasiswa yang ditetapkan sebagai penerima bantuan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi telah sesuai dengan kriteria dan dana bantuan yang telah dipergunakan dan disalurkan kepada mahasiswa penerima sesuai dengan ketentuan yang diatur di dalam pedoman. Maksudnya yakni,

bagaimana pihak masing-masing kampus untuk beasiswa ini sesuai dengan mahasiswa yang sangat membutuhkan bantuan biaya.

Tepat Jumlah, apabila jumlah dana bantuan dan jumlah mahasiswa penerima bantuan sesuai dengan kuota dan atau perjanjian yang telah ditetapkan. Apabila jumlah mahasiswa penerima bantuan kurang atau melebihi dari yang telah ditetapkan, maka Perguruan Tinggi wajib melaporkan ke Ditjen Belmawa. Maksudnya yakni, jumlah dana yang disalurkan kepada mahasiswa harus sesuai dengan ketentuan, tidak boleh berkurang ataupun bertambah sedikitpun. Kemudian jumlah mahasiswa penerima bantuan juga harus sesuai dengan kuota yang telah ditetapkan.

Tepat Waktu, apabila tahapan dari proses seleksi dan studi sesuai dengan jadwal, dana Bidikmisi diterima dan bantuan biaya hidup disalurkan kepada mahasiswa penerima sesuai dengan waktu sebagaimana diatur dalam mekanisme penyaluran dana. Maksudnya yakni, pendanaan ini harus tepat waktu sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam biaya pendidikan.

Penyelenggara Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi adalah seluruh Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta terpilih dibawah Kementerian Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi. Pada tiap-tiap Perguruan Tinggi terdapat panitia pengelola Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Rektor. Pengelola Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi di Perguruan Tinggi terdiri atas pengelola akademik, pengelola kemahasiswaan, pengelola teknologi informasi dan komunikasi, dan pengelola keuangan yang bertugas memperlancar pelaksanaan rekrutmen/seleksi, melakukan pembinaan, monitoring dan evaluasi internal penerima Bidikmisi serta pelaporannya.

Universitas Riau adalah salah satu Perguruan Tinggi yang mendapat Program

Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi sejak diluncurkannya program bantuan tersebut, yakni pada tahun 2010 hingga sekarang ini. Akan tetapi di Universitas Riau masih banyak terdapat permasalahan-permasalahan terutama dalam penyelenggaraannya. Berikut jumlah penerima Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi sejak tahun 2010 hingga 2016 Universitas Riau.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di lapangan terdapat beberapa permasalahan-permasalahan atau fenomena-fenomena yang penulis temukan terkait penyelenggaraan Program Biaya Pendidikan Bidikmisi di Universitas Riau diantaranya sebagai berikut:

1. Penerima Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Universitas Riau tidak hanya berasal dari lulusan yang orang tuanya tidak mampu saja. Namun golongan menengah keatas yang orang tuanya mampu secara ekonomi juga banyak yang menikmati program pemerintah ini
2. Banyak mahasiswa penerima Bidikmisi yang IPK nya berada di bawah standar syarat penerima Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi.
3. Banyak mahasiswa penerima Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Universitas Riau program S1 angkatan 2010, 2011 dan 2012 yang selesai studinya melebihi jangka waktu 4 (empat) tahun atau 8 (delapan) semester. Bahkan tidak sedikit mahasiswa penerima Bidikmisi angkatan 2010 dan 2011 yang masih belum selesai studinya hingga semester ganjil TA 2016/2017 sekarang ini. Angkatan 2010 sudah terhitung 13 semester (lewat 5 semester), angkatan 2011 terhitung 11 semester (lewat 3 semester).
4. Permasalahan selanjutnya yakni terkait penyaluran dana ke tiap-tiap rekening mahasiswa. Berdasarkan penemuan penulis banyak mahasiswa penerima

Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi yang mengeluhkan tentang keterlambatan penyaluran dana.

Berdasarkan Permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat suatu judul **“Efektivitas Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi di Universitas Riau”**.

Tinjauan Pustaka

Menurut Mahmudi (2005:92) “Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil). Suatu organisasi, program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan, atau dikatakan *spending wisely*.

Untuk mencapai efektivitas organisasi harus efisien. Sebaliknya organisasi yang efisien belum tentu efektif. Efisiensi merupakan perbandingan antara *output* dengan *input* atau dengan istilah lain *output* per unit *input*. Suatu organisasi, program, atau kegiatan dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan *output* tertentu dengan *input* serendah-serendah, atau dengan *input* tertentu mampu menghasilkan *output* sebesar-besarnya (*spending well*). Artinya jika berbicara tentang efektivitas maka tidak terlepas dari efisiensi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus *input*, proses dan *output* yang mengacu pada hasil guna dari pada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya. Hal ini berarti, bahwa pengertian efektivitas yang

dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki.

Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Riau. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah didasari fenomena-fenomena yang peneliti temukan di lapangan dan ingin mengetahui mengenai Efektivitas Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi di Universitas Riau.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Adalah data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil dari wawancara dengan informan yang dilakukan oleh peneliti. Tanggapan mengenai Efektivitas Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi di Universitas Riau.

b. Data Sekunder

Adalah data penunjang yang relevan dengan kajian penelitian. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini data-data yang diperoleh dari dokumen Kemahasiswaan Universitas Riau.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian guna mendapatkan informasi yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian ini, mengenai Efektivitas Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi di Universitas Riau.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana yang dikemukakan **Moleong**, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan didalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga, sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya kedalam satuan-satuan itu, kemudian dikategorikan pada langkah-langkah berikutnya. Tahap terakhir dari analisa data ini ialah pemeriksaan keabsahan data.

Dalam penelitian ini, data-data tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi di Universitas Riau, baik melalui wawancara maupun dokumentasi disajikan secara menyeluruh, kemudian dipilih data yang diperlukan dan dikelompokkan kepada kelompok informasi yang telah disusun. Apabila didapatkan data yang kurang, maka dilakukan penyempurnaan data dengan mencari kembali, baik melalui wawancara atau dokumen yang ada, dan setelah itu dilakukan pemaparan dan analisa terhadap data yang ada.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Efektivitas Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Di Universitas Riau

a. Input

Input dari Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi adalah unsur-unsur yang mendukung penyelenggaraan dari program ini yaitu

mahasiswa, dana, panitia pengelola, dan regulasi peraturan. Dalam Penyelenggaraan Program Bidikmisi adanya mahasiswa, dana, panitia pengelola, dan regulasi peraturan adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena setiap unsur saling mendukung terlaksananya program dengan baik dan merupakan aspek terpenting terselenggaranya Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi.

a) Mahasiswa

Dalam Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi, mahasiswa merupakan unsur terpenting. Penerimaan Bidikmisi Universitas Riau pada semester ganjil TA 2016/2017 saat ini berjumlah 3288 terhitung dari mahasiswa angkatan 2013-2016.

b) Dana

Dana Bidikmisi itu sama seperti yang telah ditetapkan oleh Dikti yaitu sebesar Rp 6000.000 (enam juta rupiah) per-semester per-mahasiswa yang terdiri dari bantuan biaya pendidikan (SPP) sebesar Rp 2.400.000 (dua juta empat ratus ribu rupiah) per-semester per-mahasiswa dan bantuan biaya hidup sebesar Rp 3.600.000 (tiga juta enam ratus ribu rupiah) per-semester per-mahasiswa.

c) Panitia Pengelola

Untuk membantu proses penyelenggaraan Program Bidikmisi di Universitas Riau, Rektor Universitas Riau membentuk panitia pengelola.

Panitia pengelola Program Bidikmisi di tunjuk dan di sahkan oleh Rektor Universitas Riau melalui SK Rektor. Prof. Dr. Ir. Aras Mulyadi DEA sebagai pengarah, Dr. Syafril M.Pd sebagai penanggungjawab, Ir. Syaifuddin M.Si sebagai ketua, Drs. Masri sebagai wakil ketua 1, Jamadin S.Sos, MH sebagai wakil ketua 2, Meirani S.Kom sebagai sekretaris, Susilawati S.Kom sebagai Operator dan M. Munazri sebagai anggota.

d) Regulasi Peraturan

Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi di atur didalam **Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2014** tentang Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi. Kemudian Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi juga membuat buku pedoman Bidikmisi yang memuat hal-hal terkait ketentuan, mekanisme, organisasi pelaksana dan pengelolaan dana yang lebih lengkap.

b. *Process*

Agar proses Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi khususnya di Universitas Riau dapat berjalan dengan baik maka harus sesuai dengan prinsip 3T (Tepat Sasaran, Tepat Jumlah dan Tepat Waktu) yang tercantum pada buku pedoman yang telah diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, mulai dari proses pendaftaran, penyeleksian, penetapan hingga proses pencairannya.

a) Tepat Sasaran

Tepat sasaran penyelenggaraan Bidikmisi di Universitas Riau dapat dilihat dari mulai proses pendaftaran, proses seleksi hingga penetapan.

Kemudian Program Bidikmisi dikatakan tepat sasaran apabila program ini diberikan kepada mahasiswa yang benar-benar berhak mendapatkannya. Dalam hal ini yakni mahasiswa yang mempunyai potensi akademik baik namun kurang mampu dari segi ekonomi. Dalam hal ini ada dua permasalahan yang perlu di teliti untuk mengetahui apakah penyelenggaraan Program Bidikmisi di Universitas Riau sudah benar-benar tepat sasaran atau sebaliknya belum tepat sasaran.

Pertama, apakah Program Bidikmisi di Universitas Riau telah di salurkan kepada mahasiswa yang tidak mampu (miskin)? Berikut hasil wawancara dengan Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Riau Bapak Dr. Syafrial M.Pd terkait tepat sasaran Program Bidikmisi di Universitas Riau:

“Terkait tepat sasaran saya rasa iya. Pertama kita lakukan wawancara yang melibatkan seluruh WD 3. Supaya secara langsung kita melihat benar tidak mereka ini dari keluarga miskin. Kemudian setelah wawancara ada dua kategori lagi, yang pertama ada yang gagal, gagal ini ada yang berdasarkan hasil wawancara atau mereka mengundurkan diri setelah kita beri pencerahan. Yang kedua yang lolos kita terima menjadi calon penerima. Yang ketiga itu survei. Mereka yang kita curigai kita survei ke rumahnya langsung”.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, maka Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi di Universitas Riau tepat sasaran. Namun berbeda dengan pendapat Ketua Pengurus Forum Mahasiswa Bidikmisi (FORMADIKSI) periode 2014-2015 Universitas Riau, saudara Jaka Susanto:

“Bidikmisi di Universitas Riau kurang tepat sasaran. bisa kita lihat dari penampilan-penampilan, bahwasannya fakta di lapangan mahasiswa bidikmisi banyak yang memakai behel, karna behel identik dengan masalah untuk kecantikan dan gaya-gayaan. Jadi saya rasa seperti itu kurang tepat sasaran. Yang mendapatkan bidikmisi gaya penampilannya kebanyakan tidak sesuai dapat kategori Bidikmisi padahal, masih banyak mahasiswa miskin yang seharusnya layak mendapatkan Bidikmisi ini. malah ada kedatangan mahasiswa Bidikmisi yang membawa mobil, tetapi masih kita selidiki. Biasanya kalau ada acara-acara atau ngumpul bersama mahasiswa Bidikmisi, biasanya mobilnya

diletakkan di tempat yang jauh. Mereka beralasan beasiswa Bidikmisi untuk menambah uang jajan mereka”.

Kejadian dilapangan yang penulis temukan di Universitas Riau ada pelamar Bidikmisi yang sebenarnya dia adalah anak dari keluarga yang kurang mampu akan tetapi dia tidak lolos sebagai penerima program bantuan tersebut. Malah sebaliknya anak dari keluarga yang mampu dan anak pejabat tetapi dia lolos sebagai penerima Bidikmisi.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa informan diatas, mengenai tepat sasaran Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi di Universitas Riau. Ada yang mengatakan tepat sasaran dan ada pihak yang mengatakan belum sepenuhnya tepat sasaran.

Kedua, apakah Bidikmisi di Universitas Riau telah disalurkan kepada mahasiswa yang mempunyai akademik baik ataupun berprestasi? Berikut hasil wawancara dengan Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Riau Bapak Dr. Syafrial M.Pd:

“Setelah mereka menerima kita lakukan tabulasi nilainya. Kita buat semester ganjil dan semester genap. Banyak juga yang nilainya rendah dan dibawah standar. Semester ganjil ini kita beri warning bagi yang nilainya dibawah standar, kita kumpulkan WD 3, kita publikasikan bahwa IPK nya rendah. Kemudian di semester 3 tidak bisa lagi kalau sudah kita ingatkan nilai mereka masih rendah juga IPK nya kita ganti. Karna itu sudah kesepakatan sekarang untuk IPK 2,75 minimal. Kalau tidak tercapai ya kita ganti, kalau IPK nya tidak mencapai 2,75 dia bisa lambat selesainya, sementara Bidikmisi itu hanya 8 semester. Semester ini sebanyak seratus lebih yang kita ganti”.

Dilihat dari kutipan wawancara diatas, maka Penyelenggaraan Program

Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi di Universitas Riau belum tepat sasaran hal ini di buktikan dengan banyaknya mahasiswa yang telah di danai oleh pemerintah dalam hal ini yaitu Bidikmisi yang kesulitan dalam hal akademisnya.

Dari data yang peneliti terima dari kemahasiswaan Universitas Riau bahwa ada sebanyak 107 orang yang di keluarkan sebagai penerima Program Bantuan Biaya Bidikmisi karena IPK mereka jauh dari standar yang telah di tetapkan dalam peraturan yang telah di buat oleh DIKTI. Jumlah mahasiswa Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi dari ke 3 angkatan yakni 2013 – 2015 yang memperoleh angka kegagalan IPK tertinggi yaitu angkatan 2015 sebanyak 47 orang mahasiswa.

b) Tepat Jumlah

Jumlah dana dan jenis bantuan Bidikmisi yang di tetapkan oleh DIKTI yaitu Rp. 2.400.000 (dua juta empat ratus ribu rupiah) untuk biaya pendidikan mahasiswa per-semester dan Rp 3.600.000 (tiga juta enam ratus ribu rupiah) untuk bantuan biaya hidup mahasiswa selama 6 bulan (satu semester).

Berikut ini hasil wawancara dengan Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Riau Bapak Dr. Syafrial M.Pd terkait jumlah dana dan mekanisme pencairannya :

“Untuk mekanisme pencairan itu ada dua, yang pertama SPP itu ditransfer ke Universitas. Yang kedua biaya hidup di transfer langsung ke mahasiswa itu dari pusat. Panitia pengelola disini tidak tahu-menahu. Kita lebih banyak memproses calon penerima sama evaluasinya nanti ke kita. Tapi kalau dana itu orang Jakarta bersama bank mandiri. Kalau masa-masa dulu 2015, 2014 itu ada sisa dana yang dikelola untuk peningkatan kemampuan mereka. Tetapi untuk sekarang semuanya sama tidak ada lagi sisa dana.

Dari kutipan wawancara diatas dapat dicermati bahwa dana Bidikmisi yang

diberikan oleh Dikti hanya untuk bantuan biaya pendidikan (SPP) sebesar Rp 2.400.000 (dua juta empat ratus ribu rupiah) per-semester per-mahasiswa dan bantuan biaya hidup sebesar Rp 3.600.000 (tiga juta enam ratus ribu rupiah) per-semester per-mahasiswa.

Ketika penulis menanyakan terkait dana kegiatan kepada Wakil Rektor 3, beliau menegaskan bahwa sekarang ini tahun 2016 tidak ada sisa dana yang dapat dikelola oleh panitia pengelola. Untuk angkatan 2013 yang awalnya mendapat dana kegiatan tapi sekarang dana kegiatan tersebut juga ditiadakan. Namun berbeda dengan penyampaian oleh Ketua Forum Mahasiswa Bidikmisi (FORMADIKSI) Universitas periode 2015/2016 saudara Syafrizal:

“Sebenarnya dari pemerintah pusat itu ada memberikan anggaran kepada mahasiswa itu sebesar Rp 650.000 (enam ratus lima puluh ribu rupiah) per-semester per-mahasiswa untuk dana kegiatan mahasiswa yang di percayakan pengelolannya kepada Universitas Riau. Tetapi dalam kenyataannya bahwa disamping pengelolannya itu mahasiswa dalam hal ini yang menerima beasiswa Bidikmisi tidak tahu apakah dengan dana Rp 650.000 (enam ratus lima puluh ribu rupiah) itu berapa banyak kegiatan yang akan atau yang sudah dilaksanakan serta penjabaran dana itu seperti apa. Keterbukaan dana itu sampai saat ini tidak ada kami dapatkan dari Universitas Riau. Setelah kami mencari tahu sendiri bersama tim Forum Mahasiswa Bidikmisi (FORMADIKSI) mengapa dalam satu terakhir ini tidak ada dana kegiatan? Ternyata kebijakannya adalah dana kegiatan sebesar Rp 650.000 (enam ratus lima puluh ribu) per-semester per-mahasiswa itu sudah dileburkan kedalam dana pendapatan Universitas Riau. Jadi makanya kegiatan prioritas untuk mahasiswa penerima Bidikmisi itu sekarang

tidak ada lagi. Itulah salahnya Universitas Riau tidak terbuka dengan mahasiswa bidikmisi akan hal ini, seandainya saja terbuka tentunya kami tidak akan tertanyanya. Tetapi permasalahannya mengapa dana kegiatan yang katanya sudah dileburkan ke pendapatan Universitas Riau masih dibunyikan dalam amprah sebagai dana kegiatan? kalau memang sudah di leburkan dan tidak ada lagi dana kegiatan maka seharusnya di dalam amprah penandatanganan tidak di bunyikan lagi sebagai dana kegiatan”.

Dari kutipan wawancara diatas dapat diketahui bahwa masih ada bentuk dana kegiatan yang berikan oleh pemerintah pusat kepada Universitas Riau yang diperuntukkan kepada mahasiswa Bidikmisi yaitu sebesar Rp 650.000 (enam ratus lima puluh ribu rupiah) per-semester permahasiswa yang pengelolaannya di percayakan kepada Universitas. Akan tetapi uang kegiatan tersebut tidak dirasakan oleh mahasiswa penerima Bidikmisi dikarenakan uang tersebut sudah dileburkan ke dana pendapatan Universitas Riau. Kemudian pada pengelolaannya itu mahasiswa dalam hal ini mahasiswa Bidikmisi tidak tahu apakah dengan dana Rp 650.000 (enam ratus lima puluh ribu rupiah) itu berapa banyak kegiatan yang akan atau yang sudah dilaksanakan. Meskipun di amprah penandatanganan masih dibunyikan ada uang kegiatan akan tetapi realisasinya tidak ada. Artinya tidak ada keterbukaan dari Universitas Riau selaku pengelola kepada mahasiswa Bidikmisi.

Penulis ingin mengetahui lebih lanjut terkait dana kegiatan Bidikmisi dengan menanyakan kepada pihak pengelola keuangan Universitas Riau. Berikut hasil wawancara dengan Kabag Keuangan Universitas Riau Ibu Dessy Riasari SE,Ak.,MM:

“Terkait ada dana kegiatan kami sama sekali tidak mengetahui karna kami

bagian keuangan hanya menjalankan perintah dari Wakil Rektor 3 (tiga) untuk pencairan tersebut”.

Dari hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa bagian keuangan Universitas hanya memproses pencairan dana sesuai dengan perintah dari Wakil Rektor 3 (tiga) yang berisikan SPP mahasiswa penerima Bidikmisi sebesar Rp 2.400.000 (dua juta empat ratus ribu rupiah) dan terkait ada dana kegiatan bagian keuangan tidak mengetahuinya. Penulis mencermati bahwa tidak adanya transparansi oleh pihak Universitas Riau.

c) Tepat Waktu

Pencairan dana Bidikmisi dapat di katakan tepat waktu apabila pencairan dananya sesuai dengan waktu kebutuhan mahasiswa dalam biaya pendidikan yaitu dana bantuan biaya hidup dan dana SPP.

(1) Bantuan Biaya Hidup

Mahasiswa penerima Bidikmisi pada hakekatnya adalah mahasiswa yang kurang kampu secara ekonominya, kebutuhan untuk biaya hidup sehari-hari mereka tentunya tergantung pada bantuan biaya hidup dari Bidikmisi ini. untuk itu waktu pencairan dana Bidikmisi harus benar-benar memperhatikan kebutuhan mahasiswa pada umumnya. Kemudian untuk calon penerima Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi yang baru, tahapan-tahapan dari mulai pendaftaran, proses seleksi, penetapan hingga pencairan harus sesuai dengan prosedur waktu yang memang telah di tetapkan.

Berikut hasil wawancara dengan Ketua Panitia Pengelola Bidikmisi Universitas Riau Bapak Ir. Syaifuddin M.Si:

“Tahun ini terjadi keterlambatan pencairan dana Bidikmisi karna masalah mulai kuliah kita atau jadwal akademis kita. Kalau di daerah lain itu 1 (satu) agustus sudah mulai kuliah mereka sedangkan kita 5 (lima) September. Tetapi ada yang sama

dengan kita seperti IPB itu sama dengan kita juga”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Muhammad Abdul Ghofur selaku mahasiswa penerima Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Universitas Riau tahun 2014:

“Dari informasi yang saya dapatkan dari media sosial akunnya resmi dari kemahasiswaan itu menyebutkan bahwasannya ada beberapa faktor dari keterlambatan pencairan dana Bidikmisi salah satunya yaitu kita masuknya untuk perkuliahan pertama itu pada september awal, otomatis kita tidak bisa disamakan dengan contoh yang terdekat itu Universitas Andalas, karena Universitas Andalas memang jadwal masuknya lebih cepat dari kita”.

Dari kutipan wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa sebab keterlambatan pencairan dana Bidikmisi di Universitas Riau murni dikarenakan jadwal akademis dari Universitas Riau itu sendiri.

(2) Biaya Pendidikan (SPP)

Selain bantuan biaya hidup mahasiswa yang harus tepat waktu dalam pencairannya, Pencairan dana SPP juga harus tepat waktu karna jika terjadi keterlambatan dalam pendistribusian dana SPP nantinya akan berpengaruh pada pengisian KRS (Kartu Rencana Studi) mahasiswa.

Berikut hasil wawancara dengan Kabag Keuangan Universitas Riau Ibu Dessy Riasari SE,Ak.,MM tentang pencairan dana SPP:

“Mekanisme pencairan dana Bidikmisi yaitu kita menerima SK yang berisikan jumlah mahasiswa Bidikmisi beserta SPP dan biaya hidup. Dana ini akan masuk kerekening Universitas yang di kelola di bawah Wakil Rektor 2 (dua) dan bendahara penerimaan Universitas. Pendistribusiannya untuk SPP diproses di bagian keuangan berdasarkan surat dari

Wakil Rektor 3 (tiga) yang berisikan SPP penerima Bidikmisi. Kemudian berdasarkan surat dari Wakil Rektor 3 (tiga) di bagian keuangan di proses menggunakan sistem (Perol) bekerjasama dengan bank untuk proses pengakuan pendapatan PNBPU dari SPP. Untuk mahasiswa Bidikmisi apabila dana belum di transfer oleh Belmawa, mahasiswa Bidikmisi tetap di bukakan portal dengan status Bidikmisi, jadi tidak ada masalah dalam pengisian KRS”.

Dari hasil wawancara diatas bahwa bagian keuangan memproses pencairan dana SPP sesuai dengan perintah dari Wakil Rektor 3 yang berisikan SPP mahasiswa Bidikmisi sebesar Rp 2.400.000 (dua juta empat ratus ribu rupiah). Keterlambatan pendistribusian dana SPP itu karna memang dari pusat lambat mendistribusikannya ke rekening penerimaan Universitas Riau. Akan tetapi keterlambatan pendistribusian dari pusat tidak menjadi permasalahan terhadap mahasiswa penerima Bidikmisi dalam pengisian KRS (Kartu Rencana Studi) karna walaupun dana dari pusat belum di transfer, portal mahasiswa untuk mengisi KRS tetap dibukakan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ayatullah Khomaini selaku penerima Bidikmisi 2013 Universitas Riau:

“Pertama besaran dana SPP itu dipukul rata sistemnya di level 3, itu kalau di angkatan 2013 Rp 1.750.000 yang sekarang disamakan dengan angkatan 2014-2015 yaitu menjadi 2.400.000. Kedua pendistribusiannya merata cuma kalau untuk tepat waktunya kita lihat pada pengisian KRS itu berdampak di semester 1 sampai semester 5 itu terlambat karna kita tidak tahu bagaimana sistem diatas sehingga belum terbaca disistem portal namun disemester 2 terakhir ada perbaikan tidak terlambat lagi”.

Dari hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa pendistribusian biaya SPP untuk mahasiswa Bidikmisi sebelumnya

sempat mengalami keterlambatan. Hal tersebut dirasakan oleh mahasiswa penerima Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi angkatan 2013, selama 5 semester mereka merasakan keterlambatan pendistribusian dana SPP sehingga mereka lambat mengisi KRS nya. Akan tetapi dalam 2 semester terakhir ini sudah ada perbaikan dan tidak terlambat dan tidak terjadi keterlambatan lagi dalam pengisian KRS. Artinya sudah ada perbaikan sistem yang telah dilakukan oleh pihak Universitas Riau.

c. Output

Adapun *output* nya yakni tujuan dari Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi yaitu sebagai berikut:

- a) Meningkatkan motivasi belajar dan berprestasi calon mahasiswa khususnya mereka yang menghadapi kendala ekonomi.

Pemerintah mengharapkan dengan adanya Program Bidikmisi ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan berprestasi para mahasiswa. Seperti yang disampaikan oleh Ropizal selaku penerima Bidikmisi 2016 Universitas Riau:

“Memang pada saat saya mendaftar sebagai calon mahasiswa penerima Bidikmisi, saya mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar lebih giat dan mendapat prestasi yang bagus. Motivasi saya untuk meningkatkan prestasi saya salah satunya karna Bidikmisi. Apabila saya lulus Bidikmisi, saya akan mempertahankannya dan diharuskan belajar yang lebih baik untuk mencapai IPK minimal 3. Alhamdulillah saya sekarang sudah sah menjadi penerima Bidikmisi untuk angkatan 2013, dan bagi saya Bidikmisi ini sangat membantu ekonomi saya dan mudah-mudahan semangat dan motivasi saya tidak akan surut dan semakin meningkat karna mengingat biaya kuliah saya di biayai oleh pemerintah dan saya tidak akan menyia-nyiakannya”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Bapak Dr. Syafrial M.Pd:

“Tujuan Bidikmisi adalah agar supaya mahasiswa miskin bisa kuliah, bukan hanya miskin tapi berprestasi. Dengan adanya Bidikmisi ini otomatis motivasi belajar dan semangat berprestasi mereka makin meningkat karna mereka juga harus mencapai target IPK yakni 2.75 minimal”.

Dari hasil wawancara diatas dapat di cermati bahwa dengan adanya Program Bidikmisi semangat mahasiswa khususnya di Universitas Riau untuk berprestasi itu meningkat, karna mahasiswa tersebut mempunyai target agar mencapai IPK Maksimal.

- b) Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik.

Pemerintah telah memberikan akses kepada masyarakat yang kurang mampu (miskin) untuk melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi melalui Program Bidikmisi.

Berikut hasil wawancara dengan Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Riau Bapak Dr. Syafrial M.Pd terkait tujuan tersebut:

“Seperti yang saya sampaikan sebelumnya bahwa tujuan Bidikmisi adalah agar supaya mahasiswa miskin bisa kuliah, dari situ sudah cukup jelas bahwa Bidikmisi dapat meningkatkan taraf mahasiswa yang kurang mampu dari segi ekonomi untuk bisa kuliah diperguruan tinggi, Bidikmisi ini sebagai akses untuk mereka-mereka yang benar-benar tidak mampu namun berprestasi”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudara Muhammad Sandra selaku penerima Bidikmisi 2013 Universitas Riau:

“Benar sekali bahwasannya dengan adanya Program Bantuan Biaya Pendidikan

Bidikmisi ini kami yang tergolong kurang mampu dari segi ekonomi mendapatkan akses sehingga dengan mudah kami bisa melanjutkan pendidikan saya ke perguruan tinggi Universitas Riau ini”.

Dari hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa dengan adanya Program Bidikmisi ini mahasiswa yang kurang mampu dari segi ekonomi punya akses yang bisa menghantarkan mereka untuk bisa melangsungkan studinya di Perguruan Tinggi. Dengan begitu tujuan Program Bidikmisi diatas telah terwujud.

- c) Menjamin keberlangsungan studi mahasiswa sampai selesai dan tepat waktu.

Masa studi mahasiswa Bidikmisi telah ditetapkan oleh pemerintah pusat yaitu selama 8 (delapan) semester untuk program Diploma IV dan S1, dan selama 6 (enam) semester untuk program Diploma III. Berikut hasil wawancara dengan Ketua Panitia Pengelola Bidikmisi Universitas Riau Bapak Ir. Syaifuddin M.Si:

“Bidikmisi telah membantu mahasiswa baik biaya hidup maupun SPP ya, kedua-duanya telah ditanggung hingga mereka selesai dalam artian sesuai waktu yang telah ditetapkan. Banyak mahasiswa yang memang selesai tepat waktu tapi ada juga yang tidak tepat waktu”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudara Haryono Ismail selaku Alumni Bidikmisi 2012 Universitas Riau:

“Saya merasa Bidikmisi ini sangat membantu dalam biaya semesternya, kalau tidak ada Bidikmisi mungkin mahasiswa yang kurang mampu tidak sampai selesai. Kemungkinan besar seperti itu dan termasuk saya. Menurut saya sampai akhir Bidikmisi sangat membantu saya. Kalau untuk selesai tepat waktu saya sendiri lewat satu semester selesainya”.

Dari hasil wawancara dengan kedua informan diatas dapat diketahui bahwa Program Bidikmisi memang telah menjamin keberlangsungan studi mahasiswa hingga

selesai akan tetapi belum menjamin mahasiswa yang menerimanya untuk lulus tepat waktu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa di Universitas Riau cukup banyak mahasiswa penerima Bidikmisi angkatan 2010, 2011 dan 2012 yang lewat dari masa studi yang telah ditetapkan oleh DIKTI. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan bahwa cukup banyak mahasiswa penerima Bidikmisi yang lulus tidak tepat waktu. Angkatan 2010 sebanyak 115 orang mahasiswa dan angkatan 2011 sebanyak 71 orang mahasiswa. Kemudian masih ada mahasiswa angkatan 2010 dan 2011 yang belum menyelesaikan studinya. Angkatan 2010 sudah terhitung 13 semester (lewat 5 semester), angkatan 2011 terhitung 11 semester (lewat 3 semester) dan angkatan 2012 terhitung 9 semester (lewat 1 semester).

- d) Meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kulikuler, kokulikuler maupun ekstrakulikuler.

Berikut hasil wawancara dengan Roslinda Dewi selaku penerima Bidikmisi 2015 Universitas Riau:

“saya selaku penerima Bidikmisi merasa bahwa dengan adanya Bidikmisi ini memberikan semangat bagi saya untuk menuangkan dan meningkatkan prestasi saya baik pada bidang kurikuler, kulukikuler maupun ekstrakulikuler. Tidak hanya pada saya, pada anak penerima Bidikmisi lain juga sama. Karena biaya kuliah sudah ditanggung oleh pemerintah jadi tidak ada alasan bagi kami untuk malas-malasan. Akan tetapi jika disuruh menilai ada juga sebagian besar dari mahasiswa penerima Bidikmisi yang hanya kuliah-kuliah begitu saja dalam artian tidak aktif di berbagai bidang kegiatan yang menunjang prestasi baik itu kulikuer, kokulikuler dan ekstraskulikuler”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan sekretaris panitia pengelola Bidikmisi

Universitas Riau Ibu Meirani S.Kom dalam wawancaranya yakni sebagai berikut:

“Saya merasa memang mahasiswa Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi banyak yang apatis dari pada yang aktif baik itu pada bidang kurikuler, kokulikuler, maupun ekstrakurikuler dan dari tahun ke tahun seperti itu”.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa tidak semua mahasiswa penerima Bidikmisi di Universitas Riau aktif pada bidang kurikuler, kokulikuler dan ekstrakurikuler. Artinya mahasiswa yang bersangkutan belum seutuhnya mewujudkan tujuan dari Program Bidikmisi.

- e) Menimbulkan dampak bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetitif.

Program Bidikmisi tidak hanya memberikan dampak bagi mahasiswa penerimanya saja akan tetapi juga diharapkan bisa menimbulkan dampak bagi mahasiswa lain untuk senantiasa meningkatkan prestasinya. Berikut hasil wawancara dengan saudari Dina Ardianti selaku penerima Bidikmisi pengganti 2013 Universitas Riau:

“Dengan adanya Bidikmisi ini menjadi pemacu bagi kita seorang mahasiswa agar kita lebih meningkatkan prestasi kita bagi akademik dan non akademik. Karna kita sama mahasiswa yang lain itu berbeda, kita seorang mahasiswa yang menerima beasiswa dan kita mempertahankan akademik kita untuk mempertahankan Bidikmisi tersebut. Menurut saya sendiri mahasiswa Bidikmisi dapat menimbulkan dampak iring bagi mahasiswa lain untuk meningkatkan prestasinya. Karna dari awalnya saya bukan penerima Bidikmisi. Dengan saya menerima Bidikmisi pengganti itu menjadi pemacu saya untuk bisa meningkatkan prestasi saya lagi dan itu menimbulkan dampak iring bagi mahasiswa lain”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ketua Panitia Pengelola Bidikmisi Universitas Riau Bapak Ir. Syaifuddin M.Si:

“Mahasiswa Bidikmisi khususnya di Universitas Riau memang saya lihat mereka banyak berprestasi IPK mereka juga tinggi-tinggi seperti di Faperika karna saya dosen Faperika itu luar biasa IPK nya. Dengan begitu mahasiswa lain juga termotivasi dengan mereka untuk bisa berprestasi”.

Dari hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa mahasiswa Penerima Bidikmisi dapat memberikan pengaruh positif untuk meningkatkan prestasi kepada mahasiswa lain yang bukan penerima Bidikmisi.

- f) Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif, dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

Ada sebanyak 597 alumni di Universitas Riau yang telah didanai oleh pemerintah melalui Program Bidikmisi. Berikut hasil wawancara dengan Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Riau Bapak Dr. Syafriat M.Pd terkait tujuan diatas yakni:

“Terkait tujuan Bidikmisi tersebut, itu adalah harapan dari pemerintah memberikan bantuan kepada mahasiswa miskin untuk dapat mandiri dan produktif supaya dapat memutuskan mata rantai kemiskinan. Kalau ditanya realitanya alumni Bidikmisi Universitas Riau itu tahun 2010 dan 2011 kalau 2012 itu masih baru. Mereka ada juga dijumpai yang sudah punya usaha dan sudah bekerja. Tapi tidak menutup kemungkinan masih ada yang nganggur karna dari Universitas itu tidak mendata lebih lanjut terkait alumni. Kalau masa mereka sudah habis ya sudah karna jatahnya Cuma 4 tahun”.

Ketika penulis menanyakan apakah ada *followup* lebih lanjut terhadap alumni Penerima Bidikmisi khusus Universitas

Riau, dari pihak Universitas Riau menjawab tidak ada. Akan tetapi dari hasil wawancara diatas bisa di ketahui bahwa alumni penerima Bidikmisi ada yang sudah bekerja dan mempunyai usaha sendiri akan tetapi jumlahnya lebih sedikit.

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudari Jasma Erti selaku alumni Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi 2011 Universitas Riau:

“Secara keseluruhan itu belum dan masih jauh dari harapan. Kalau ditanya ada gak? Ya pasti ada. Contohnya saya sendiri sudah membuka usaha sendiri. Sekarang yang sudah sarjana itu angkatan 2010, 2011, 2012 dari alumni Bidikmisi dan boleh itu disurvei satu-persatu orang-orangnya rata-rata itu masih banyak yang menganggur juga. Kalaupun ada lanjut studi S2 kan belum produktif juga karna dia masih pendidikan. apalagi untuk memutus mata rantai kemiskinan itu masih jauh dari harapan”.

Dari hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa sebagian besar lulusan Program Bidikmisi masih jauh dari harapan yang sebenarnya. Hanya sebagian kecil yang memang benar-benar sudah produktif.

d. Outcame

Outcame merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu program dibandingkan dengan hasil yang diharapkan. Dalam hal ini yaitu manfaat dari program yang diberikan oleh pemerintah ini. Program Bidikmisi diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa yang menerimanya. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Dr. Syafril M.Pd selaku Wakil Rektor 3 bidang kemahasiswaan dan alumni Universitas Riau terkait manfaat Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi:

“Sebenarnya yang jelas, pertama mahasiswa Bidikmisi terbantu SPP nya, karna SPP Kan sudah otomatis dari Bidikmisi itu sebesar Rp2.400.000/semester.

Yang kedua mahasiswa terbantu biaya hidup. Tidak terpenuhi ya! Tetapi terbantu biaya hidup, kalau mereka bagus menggunakannya”.

Dengan adanya bantuan dari pemerintah pusat ini jelas sangat membantu kehidupan mahasiswa selama kuliah. Meskipun tujuan program bantuan dari pemerintah untuk orang yang kurang mampu ini baik tetapi masih kurang bermanfaat sebab dengan adanya program bantuan ini menjadikan mahasiswa yang menerima banyak bergantung pada program bantuan tersebut, tidak mau lebih giat lagi untuk mencari dana tambahan karna mereka istilahnya sudah berada pada zona nyaman. Sebagaimana yang disampaikan oleh Syafrizal selaku ketua Forum Mahasiswa Bidikmisi periode 2015-2016 kepada penulis didalam wawancara. Berikut hasil wawancaranya:

“Bidikmisi ini sangat membantu terutama bagi mahasiswa yang kurang mampu dari segi ekonomi. Akan tetapi ada juga sisi negatifnya yaitu dengan adanya beasiswa ini saya pribadi sangat terlalu berharap dengan beasiswa ini, tidak mau bekerja keras untuk mendapatkan dan tambahan untuk biaya kuliah karna saya berfikiran ada biaya yang membantu”.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh sekretaris panitia pengelola Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Universitas Riau Ibu Meirani S.Kom kepada penulis. Berikut hasil wawancaranya:

“Mahasiswa Bidikmisi kebanyakan banyak yang terlena dengan bantuan yang diberikan oleh pemerintah ini, mereka kurang mau giat untuk lebih mandiri. Mereka sudah merasa puas dengan hanya bantuan dari pemerintah ini. Pola berpikir mereka sering salah, mereka beranggapan mahasiswa miskin tidak bisa mendapatkan yang lebih dan tidak bisa untuk berprestasi. mansade yang seperti itu harus dirubah”.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi adalah Tujuan dan Sasaran program kemudian Sumber Daya Manusia.

Kesimpulan

Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi di Universitas Riau belum efektif sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat dari tujuan dan manfaat Program Bidikmisi di Universitas Riau. Tujuan Program Bidikmisi di Universitas Riau belum terwujud sepenuhnya. Banyak penerima Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi di Universitas Riau yang bermasalah dengan akademisnya sehingga IPK nya berada dibawah standar yang telah ditentukan, ketepatan penyelesaian masa studi mahasiswa angkatan 2010, 2011, dan 2012 yang melewati batas penyelesaian masa studi yang telah ditentukan, dan belum terwujudnya lulusan yang benar-benar mandiri dan produktif sesuai harapan pemerintah yang sesungguhnya. Kemudian program ini kurang bermanfaat, karna meskipun dengan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi ini kebutuhan mahasiswa yang menerimanya bisa terpenuhi akan tetapi belum menjadikan mahasiswa tersebut mandiri untuk mendapatkan sumber dana selain bantuan dari pemerintah.

Daftar Pustaka

Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

- Mahsun, Mohammad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Pasolong, Harbani. 2005. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Mandar Maju.
- Siagian, P Sondang. 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta : PT Gelora Aksara.
- Subakhi, Akhmad. Jauhar, Mohammad. 2013. *Pengantar Teori & Perilaku Organisasi*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Ilmiah*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno, Edi. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia.